

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dewasa ini reformasi yang terjadi di Indonesia menuntut dilakukannya perubahan yang mendasar disegala bidang. Di bidang ekonomi dituntut kebijakan perekonomian yang lebih berorientasi pada pemberdayaan ekonomi rakyat, yaitu memberikan perhatian lebih besar pada pengembangan usaha kecil. Selain itu, pemberdayaan usaha kecil perlu dilakukan secara konseptual dan diperjuangkan secara konsisten.

Namun, hingga saat ini masih banyak kendala yang dihadapi dalam pembangunan perekonomian rakyat. Kendala tersebut diantaranya dapat bersumber dari berbagai peraturan pemerintah yang belum memberikan kesempatan kepada usaha kecil untuk berperan lebih lanjut. Mekanisme pasar masih dikuasai oleh perusahaan skala besar yang monopoli, sehingga menempatkan usaha kecil pada posisi yang sangat lemah.

Disamping itu, iklim usaha yang selama ini terbentuk tidak cukup kondusif untuk berkembangnya usaha-usaha kecil. Usaha kecil masih sulit mengakses berbagai fasilitas yang tersedia baik fasilitas permodalan maupun teknologi dan pemasaran. Dalam banyak hal usaha kecil ini identik dengan kegiatan ekonomi yang berstatus sector informal.

Sector informal adalah bentuk usaha yang paling banyak di temukan dimasyarakat, yang tidak berpendidikan, bermodal kecil, dilakukan oleh masyarakat golongan bawah dan tidak mempunyai tempat usaha yang tetap.

Ciri-ciri pedagang kaki lima sebagai berikut :

1. Tidak memiliki ijin tempat usaha.
2. modal tidak terlalu besar, relative kecil,
3. jumlah pekerja tidak terlalu banyak
4. Dalam menjalankan usaha tidak memerlukan pendidikan formal, keahlian khusus, namun hanya berdasarkan pengalaman.
5. Teknologi yang digunakan sangat sederhana
6. Kurang terorganisir
7. Jam usaha tidak teratur
8. Ruang lingkup usahanya kecil
9. Umumnya hanya dilakukan oleh anggota keluarga
10. Jenis usaha yang dikerjakan biasanya dalam bentuk pengrajinan, perdagangan, dan jasa
11. Hasil produksi cenderung untuk kebutuhan segmen menengah kebawah
12. Biaya pungutan yang dikeluarkan cukup banyak.

pedagang merupakan suatu kegiatan usaha yang sebagian besar bergerak pada sektor informal. Usaha ini cukup banyak dilakukan oleh masyarakat di daerah perkotaan maupun di pedesaan, karena modal yang dibutuhkan relative kecil,

urusannya tidak terlalu kompleks, dan tidak membutuhkan ijin usaha. Kegiatan perdagangan ini, di Indonesia pada umumnya masih berlangsung dalam budaya sosial-ekonomi yang berbentuk sistem “ekonomi pasar tradisional”.

Dalam keadaan krisis ekonomi, pasar tradisional telah menunjukkan ketahanannya. Pasar tradisional masih menjadi andalan sistem ekonomi Indonesia, walaupun kondisinya semakin memprihatinkan. Disisi lain perkembangan pasar modern cukup pesat dengan berbagai kelebihan yang ditawarkan. Keadaan ini akan menjadi ancaman bagi pasar tradisional. Aktor yang amat penting dalam pasar tradisional adalah pedagang, mereka memperjual belikan barang, menjula barang dengan berbagai cara, memberi pelayanan kepada para konsumen, dan juga pihak yang membutuhkan.

Salah satunya adalah pedagang kaki lima yang merupakan pedagang yang menjual barang dagangannya dipinggir jalan atau didalam usahanya menggunakan sarana dan perlengkapan yang mudah dibongkar pasang atau dipindahkan serta mempergunakan bagian jalan, tempat-tempat yang tidak diperuntuhkan bagi tempat untuk berusaha atau tempat yang bukan miliknya. Dengan demikian secara etimologi pedagang adalah orang yang berdagang atau menyalur barang (jasa).<sup>1</sup> Jadi dapat dikatakan bahwa pedagang kaki lima merupakan bagian dari sistem sosial masyarakat yang mempunyai peran penting sebagaimana kelompok masyarakat lainnya dalam kelangsungan hidup masyarakat secara keseluruhan.

---

<sup>1</sup> Bakri Salempang. 2014. *Interaksi Social Pedagang Kaki Lima (Studi Kasus Pantai Losari Kota Makassar)*. Tesis: Universitas Negeri Makassar. Hlm 35

Tapi dewasa ini keberadaan pedagang kaki lima masih dipertanyakan oleh berbagai kelompok masyarakat. Banyak diantara pengambil kebijakan memiliki perspektif yang cenderung negatif terhadap peran pedagang kaki lima, khususnya dalam konteks pembangunan. Sangat sedikit kalangan yang memandang pedagang kaki lima sebagai bagian yang cukup penting dalam sistem ekonomi.

Salah satu peran yang sukses dijalankan pedagang kaki lima hingga sekarang ini adalah sebagai jembatan yang menghubungkan sistem sosial tradisional dengan sistem sosial modern (konsumen).

Namun demikian, pedagang kaki lima kerap menimbulkan masalah, seperti 1) berjualan pada tempat-tempat yang tidak diperbolehkan, menjual di pinggir jalan sehingga menimbulkan ketidaknyamanan dan kemacetan lalu lintas. 2) barang yang diperjual belikan tidak higienis, rawan terhadap kesehatan. 3) persaingan yang tidak sehat di antara sesama pedagang yang biasa menimbulkan konflik.<sup>2</sup>

Pedagang kaki lima tidak hanya terdapat di kota, melainkan juga di tingkat pedesaan atau kecamatan. Demikian halnya pedagang kaki lima dipasar Sentral Rappang Kecamatan Panca Rijang kelurahan Rappang Kabupaten Sidrap. Letaknya sangat strategis terletak di pinggir kota Rappang tetap bertahan sampai sekarang meskipun telah mengalami pergeseran tempat. Tetapi tetap bertahan dengan eksistensinya. Meskipun banyak yang menganggap bahwa pedagang kaki lima itu cenderung negatif terhadap perannya, khususnya dalam konteks

---

<sup>2</sup> Thamrin. 2010. *Pedagang Kaki Lima (Studi Tentang Perilaku Ekonomi dan Solidaritas Sosial Dipasar Terong Kota Makassar)*. Disertase. Universitas Negeri Makassar. Hlm.6-7

pembangunan. Sangat sedikit kalangan yang menganggap pedagang kaki lima sebagai bagian cukup penting dalam sistem ekonomi. Salah satu peran yang sukses hingga sekarang ini adalah sebagai jembatan yang menghubungkan sistem sosial tradisional dengan sistem sosial modern. Seperti yang kita ketahui pedagang kaki lima yang berada di Rappang lebih diminati oleh konsumen masyarakat setempat untuk berbelanja meskipun di Rappang sudah ada *Alfa mart* dan pusat pertokoan. Tetapi masyarakat lebih memilih berbelanja di pasar Sentral Rappang disebabkan karena harga yang terjangkau dan letaknya yang strategis dan kebutuhan pokok lainnya semua tersedia.

Pasar Sentral Rappang ini tidak diketahui secara jelas kapan berdirinya. Namun demikian sekitar tahun 1950 pasar tersebut telah dipenuhi oleh pedagang. Pasar ini telah berpindah tempat sebanyak tiga kali di mulai dari tahun 50an yang pertama bertempat di jalan Sultan Hasanuddin, yang kedua pada tahun 60an berpindah di jalan A. Pettarani, dan yang terakhir di jalan Ganggawa sampai sekarang. Sejarah pasar sentral dahulunya yang pertama bernama pasar lama kedua bernama pasar Raya. Namun, Kepala Daerah pada saat itu membuat suatu program kerja tentang pembangunan pasar yang besar, Sehingga pasar-pasar yang ada di sidrap khususnya di Rappang digabungkan menjadi satu yang diberi nama pasar Sentral Rappang yang menjadi pasar ketiga. Pasar Sentral Rappang adalah salah satu tempat pusat kegiatan ekonomi bagi masyarakat sekitar dan sekaligus tempat interaksi antara masyarakat. Pasar sentral Rappang sangat ramai dikunjungi oleh pembeli pada hari pasar para pedagang ada yang menjual jenis-

jenis ikan, seperti ikan asap (*bale tapa*), ikan kering (*bale rakko*), ikan Teri (*Lure*)<sup>3</sup>. Ikan laut yang ada dipasar sentral Rappang di dapatkan dari Tengkulak yang bertugas membawa ikan dari Pangkep maupun Pare-pare untuk dijual ke Daerah-daerah yang kurang penghasilan ikan lautnya. Dan dari beberapa jenis ikan tersebut di pasar sentral Rappang terkenal dengan ikan kering, ikan lele, dan ikan gabus karena proses pengolaannya masih manual tanpa melalui proses mesin dan tanpa bahan pengawet, juga sulit untuk di dapatkan dan memiliki nilai gizi yang tinggi. Ada yang menjual sayur-sayuran, kacang-kacangan, *sambala kaniki* (sambal pepaya), dan *dangke* (susu sapi yang diolah menjadi bahan makanan pokok) serta *tai boka* (tai minyak)<sup>4</sup>. *Tai boka* (tai minyak), *sambala kaniki* (sambal pepaya) inilah yang diburu oleh pendatang yang berkunjung ke Rappang dan hanya dijual di Pasar sentral Rappang dan tidak di jumpai di pusat perbelanjaan modern karena hanya pedagang kaki lima yang menjual dagangan tersebut. Selain itu ada juga yang menjual aneka jajanan kue-kue tradisional yang sulit dijumpai di daerah lain, seperti *pipang* (gipang), *didoro* (dodol), *nennu-nennu* (kue benang gula merah), *dadara belanda* (dadar telur), *putu labbu* (putu putih), *bolu cukke* (bolu gulah merah) dan *roti labbu* (roti canai bugis)<sup>5</sup>.

---

<sup>3</sup>ikan asap (*bale tapa*), ikan cakalang yang di asap dengan menggunakan sabuk kelapa. ikan kering (*bale rakko*), anak ikan teri yang dikeringkan.

<sup>4</sup>*sambala kaniki* adalah papaya muda diparut yang dicampur dengan santan mendidih dengan bumbu jahe dengan bawang merah, kunyit dikasi udang kering, *Dangke* adalah susu sapi yang diolah menjadi bahan makanan pokok yang dimasak sampai membeku kemudian digoreng, serta *tai boka* atau tai minyak adalah ampas santan kelapa yang akan dibuat menjadi minyak kelapa biasanya dilakukan secara tradisional dan membutuhkan waktu yang lama dalam perosesnya.

<sup>5</sup>*Pipang* (gipang) adalah kue tradisional yang terbuat dari beras ketan yang dijemur kemudian digoreng dan ditambahkan dengan gula selanjutnya dicetak, *didoro* (dodol) kue yang terbuat dari tepun beras ketan yang diberi santan dan gula merah dan diaduk sampai kental, *nennu-nennu* (kue benang gula merah) kue yang terbuat dari tepun beras biasa yang diberi gula merah lalu

Oleh karena itu banyak masyarakat datang berbelanja di pasar sentral ini mulai dari Desa Cipo Takari, Desa Bulo, Desa Panreng, Desa Kulo, Desa Maroanging hingga dari luar perbatasan kota Rappang. Rappang kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidrap hanya memiliki satu pasar Sentral saja yang tetap eksis dan ramai dikunjungi oleh konsumen dengan tingkat aktivitas yang cukup tinggi dimana pasar Sentral Rappang mudah dijangkau oleh kendaraan umum atau berjalan kaki bagi masyarakat sekitarnya dan bisa juga memakai kendaraan roda dua karena pasar ini sangat luas dan merupakan pusat perdagangan di daerah tersebut. Para pedagang yang berjualan di pasar Sentral Rappang tidak semuanya berasal dari Rappang ada juga yang berasal dari luar Kecamatan Rappang ada yang berasal dari Kecamatan Baranti, Panreng, Pangkajenne dan ada yang dari Desa Tanru Tedong membawa telur itik untuk diperjual belikan bahkan ada yang berasal dari Pinrang dan Enrekang yang bebas masuk membawa barang dagangannya untuk dijual tanpa ada batasan waktu.

Pedagang kaki lima yang berada di Sidrap sebagian kecil memilih bekerja sebagai pedagang karena tidak memerlukan modal yang besar, menyambung hidup, dan keterbatasan pendidikan. Kurangnya lapangan kerja membuat masyarakat yang ada di Sidrap memilih berdagang karena dengan berjualan mereka bisa melanjutkan hidupnya. Meski kadang tidak cukup mereka

---

dicetak dengan tempurung kelapa sehingga terbentuk benang-benang lalu di goreng, *dadara belanda*(dadar telur) kue yang terbuat dari terigu dan telur, gula, di bakar di wajan. *putu labbu*(putu putih),*kue yang terbuat dari tepung beras ketan dengan tepung beras biasa diberi kelapa kalau telah masak, bolu cukke* (bolu gulah merah) adalah kue yang terbuat dari tepung terigu yang di sangria dicampur telur dan gula merah yang di kocok dengan menggunakan cetakan besi yang dibakar.*dan roti labbu* (roti canai bugis) terbuat dari tepung beras dikasi pisang masak dihaluskan diberi potas dan garam diremas sampai halus yang dibuat dalam cetakan wajan dan ditutup dengan tutup tanah. yang diberi siraman gula merah yang tercampur telur.

mensyukuri atas apa yang ia dapatkan selama berjualan. Dan ada juga yang menikmati pekerjaannya dengan hanya berjualan di pinggir jalan. Faktor ekonomi merupakan faktor utama yang membuat mereka memilih untuk berjualan dikarenakan tempat untuk berjualan tidak dikenakan biaya pajak. Selain faktor ekonomi ada juga pedagang yang sukses sebagai pedagang kaki lima meskipun hanya berjualan sayur-sayuran dan ikan sebagian besar pedagang tersebut telah Haji. mereka memanfaatkan hasil dagangannya dengan memanfaatkan hasil sawahnya. Pedagang ini sukses membiayai anaknya sehingga bisa menjadi sukses, ada sarjana dan tidak ada yang menganggur sekolah.

Sehubungan hal yang telah dibahas diatas, maka penelitian tentang pedagang kaki lima di Pasar sentral Rappang Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidrap, merupakan salah satu usaha untuk mengetahui peran pedagang kaki lima, bagaimana pedagang kaki lima mengelola hasil dagangannya di Pasar Sentral Rappang, serta untuk mengetahui dampak pedagang terhadap ekonomi rumah tangga mereka.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas maka rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Asal mula pedagang memilih bekerja sebagai pedagang kaki lima di pasar Sentral Rappang?
2. Bagaimana cara pedagang mengelola usaha dagangannya?



3. Apa dampak dari adanya pedagang kaki lima terhadap ekonomi rumah tangga mereka?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana asal mula mereka memilih bekerja sebagai pedagang kaki lima di pasar Sentral Rappang.
2. Untuk mengetahui bagaimana pedagang kaki lima mengelola usaha dagangannya?
3. Untuk mengetahui dampak dari adanya pedagang kaki lima terhadap perekonomian rumah tangga mereka.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian mengenai “ Pedagang Kaki Lima di Pasar Raya Rappang di Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidrap” diharapkan dapat memberikan manfaat, adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Universitas Negeri Makassar

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi penambahan referensi atau bahan rujukan untuk lebih memperkaya khasanah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang yang diteliti

2. Bagi Instansi Terkait

Melalui hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan, khususnya untuk Pemerintah Kabupaten Sidenreng Rappang Kecamatan Panca Rijang mengenai Pedagang Pasar Raya Rappang

### 3. Bagi Peneliti

Sebagai wahana untuk melatih dan mengembangkan kemampuan dalam bidang penelitian, serta sebagai salah satu upaya untuk memperoleh pengalaman dan pengetahuan yang berharga terutama pada bidang yang diteliti.